



KKN67 SAKTI  
JEMUR WONOSARI



## MODUL

# IRT KREATIF, JELANTAH PRODUKTIF: INOVASI SABUN DARI DAPUR SENDIRI

Disusun oleh:

Kelompok 67 SAKTI KKNT SDGs 2025  
Kelurahan Jemur Wonosari  
Universitas Pembangunan Nasional  
"Veteran" Jawa Timur



# **MODUL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

## **IRT Kreatif, Jelantah Produktif: Inovasi Sabun dari Dapur Sendiri**



**Oleh:**

**VIRGINIA MANDASARI,**

**S. MB., M. SM.**

**NIP . 199109122020122012**

**ANGGOTA KELOMPOK 67 KKNT JEMUR WONOSARI**

**KELOMPOK 67 KKNT MBKM UNIVERSITAS  
PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
SURABAYA 202**



## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Modul : IRT Kreatif, Jelantah Produktif : Inovasi Sabun dari Dapur Sendiri
2. Pemanfaatan Ipteks : Teknologi Tepat Guna berbasis Pemberdayaan Masyarakat
3. Nama Dosen Pembimbing Lapangan
  - a. Nama Lengkap : Virginia Mandasari, S.MB., M.SM.
  - b. NIDN : 199109122020122012
  - c. Jabatan Fungsional : Dosen
  - d. Program Studi : Manajemen
  - e. Nomor HP : 081913913399
  - f. Alamat e-mail : [virginia.mandasari.mnj@upnjatim.ac.id](mailto:virginia.mandasari.mnj@upnjatim.ac.id)
  - g. Perguruan Tinggi : UPN "Veteran" Jawa Timur
4. Lokasi Kegiatan : Kelurahan Jemur Wonosari, Surabaya
5. Anggota :
  1. Nama Lengkap : Turshe Pramesta Syah  
NPM : 22071010091  
Prodi : Hukum
  2. Nama Lengkap : Kalfin Syah Kilau Mayya  
NPM : 22081010251  
Prodi : Informatika
  3. Nama Lengkap : Rif'at Wicaksana  
NPM : 22013010125  
Prodi : Akuntansi
  4. Nama Lengkap : Helen Leonita Ababil  
NPM : 22052010043  
Prodi : Desain Komunikasi Visual
  5. Nama Lengkap : Adinda Ar Ryyantyas  
NPM : 22052010017  
Prodi : Desain Komunikasi Visual



Surabaya, 04 Agustus 2025

Menyetujui DPL,

Virginia Mandasari, S.MB., M.SM  
NIP. 199109122020122012

Ketua Kelompok,

Purwasih Diansiwi  
NPM. 22041010019

Mengetahui,

Kepala LPPM



  
Prof. Dr. Ir. Rosyda Privadarshini, M.P.  
NIP. 196703191991032001



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan taufik, rahmat, dan hidayah-Nya telah menyertai kami sehingga dapat menyusun modul yang berjudul “IRT Kreatif, Jelantah Produktif : Inovasi Sabun dari Dapur Sendiri” dan dapat menyelesaikannya. Penyusunan modul ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dari luaran Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Modul ini disusun dengan tujuan untuk memberikan para pembaca ilmu dan pengetahuan mengenai pengolahan minyak jelantah menjadi sabun. Penyusunan modul ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi program KKN serta memberikan dosen pembimbing lapangan untuk membantu dalam pelaksanaan KKN dan penyelesaian luaran KKN.
  2. Ibu Virginia Mandasari, S. MB., M. SM. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
  3. Bapak Mohamad Yasin S.H selaku Lurah dari Kelurahan Jemur Wonosari yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan KKN di Kelurahan Jemur Wonosari
  4. Seluruh Staff dan Pegawai Kelurahan Jemur
- 

Wonosari yang telah memberikan kami kesempatan melaksanakan KKN sehingga kami bisa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga untuk terjun langsung kepada masyarakat.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan kami dalam membuat modul ini tidak lepas dari kesalahan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran sangat kami harapkan guna meningkatkan kualitas modul ini. Diharapkan modul ini dapat memiliki kontribusi yang positif bagi para pembaca.

Surabaya, 04 Agustus 2025

Tim Penyusun



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	v
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	vi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Urgensi .....	4
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Sasaran dan Lokasi Kegiatan.....	6
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	8
2.1 Pengertian Minyak Jelantah.....	8
2.2 Dampak Limbah Minyak Jelantah.....	8
2.3 Manfaat Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun.....	11
2.4 Alat dan Bahan yang Dibutuhkan.....	14
2.5 Penjelasan Langkah-langkah pembuatan sabun dari minyak jelantah.....	15
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	24
3.1 Kesimpulan.....	24
3.2 Saran dan Rekomendasi .....	25
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	28
<b>LAMPIRAN.....</b>	29



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan Pengolahan minyak jelantah.....	11
<b>Gambar 2.</b> Alat dan Bahan yang Dibutuhkan.....	14
<b>Gambar 3.</b> Kopi yang sudah dicampur dengan minyak.....	15
<b>Gambar 4.</b> Penyaringan Minyak dan Kopi.....	16
<b>Gambar 5.</b> Wadah Plastik.....	17
<b>Gambar 6.</b> Penambahan Soda Api ke Air.....	19
<b>Gambar 7.</b> Proses pengadukan campuran bahan.....	20
<b>Gambar 8.</b> . Adonan dituang ke dalam cetakan.....	21
<b>Gambar 9.</b> . Adonan yang sudah dituangkan ke Cetakan.....	22
<b>Gambar 10.</b> Sabun yang Sudah Jadi.....	23
<b>Gambar 11.</b> Dokumentasi Kegiatan.....	29
<b>Gambar 12.</b> Surat Pernyataan Kerja Sama Dengan Mitra.....	30



# **IRT Kreatif, Jelantah Produktif: Inovasi Sabun dari Dapur Sendiri**

Virginia Mandasari, S.MB., M.SM, Turshe Pramesta Syah, Kalfin Syah Kilau Mayya, Rif'at Wicaksana, Helen Leonita Ababil,

Adinda Ar Ryyantyas

e-mail: virginia.mandasari.mnj@upnjatim.ac.id

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Minyak jelantah merupakan salah satu limbah rumah tangga yang sering dihasilkan dalam jumlah besar, terutama dari aktivitas memasak. Di Indonesia, kebiasaan membuang minyak bekas ke saluran air atau tanah masih sangat umum dilakukan. Padahal, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pembuangan minyak jelantah secara sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan serius, seperti penyumbatan saluran pembuangan, pencemaran air tanah, dan meningkatnya kadar senyawa kimia berbahaya dalam tanah dan air (KLHK, 2020).



Selain dampak lingkungan, minyak jelantah juga memiliki risiko kesehatan apabila digunakan berulang kali. Studi dari BPOM RI menyatakan bahwa pemakaian minyak goreng berulang dapat menghasilkan senyawa berbahaya seperti asam lemak bebas, peroksida, bahkan akrolein yang bersifat karsinogenik (BPOM, 2021). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait bahaya minyak jelantah dan potensi pemanfaatannya secara berkelanjutan.

Namun selain beberapa dampak berbahaya seperti yang disebutkan diatas, Minyak jelantah dapat digunakan dengan baik dan memiliki nilai guna yang tinggi. Minyak jelantah dapat diubah menjadi sabun cuci serbaguna, yang dapat digunakan untuk mencuci peralatan rumah tangga dan pakaian dengan kualitas pembersih yang baik.

Sebagai pengelola utama kegiatan dapur, ibu rumah tangga (IRT) bertanggung jawab atas penggunaan dan pembuangan minyak goreng. Sayangnya, tidak banyak ibu rumah tangga yang tahu cara membuat minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat. Namun, dengan keterampilan dan pengetahuan dasar, mereka dapat mengubah limbah dapur yang sebelumnya dianggap tidak berguna menjadi produk yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis.



Melalui kegiatan pelatihan bertajuk ***“IRT Kreatif, Jelantah Produktif: Inovasi Sabun dari Dapur Sendiri”***, diharapkan dapat tercipta kesadaran dan pemberdayaan di kalangan ibu rumah tangga untuk lebih peduli terhadap lingkungan, sekaligus mendorong semangat kewirausahaan berbasis rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis membuat sabun, tetapi juga menanamkan nilai pentingnya mengurangi limbah, menciptakan inovasi dari dapur sendiri, dan memanfaatkan bahan yang mudah didapat untuk keperluan sehari-hari karena ibu rumah tangga juga memiliki peran sentral dalam pengelolaan limbah domestik. Dengan diberi keterampilan untuk mengolah minyak jelantah menjadi produk bermanfaat seperti sabun cuci, mereka tidak hanya dapat mengurangi dampak pencemaran, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru. Pembuatan sabun dari minyak jelantah merupakan bentuk penerapan konsep ekonomi sirkular (circular economy), yaitu pendekatan berkelanjutan dengan memaksimalkan nilai guna dari sumber daya yang ada.

Program pelatihan ini sangat relevan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin SDGs 8 & 11 yang memuat tujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan kota & komunitas yang berkelanjutan. Program ini juga menjadi langkah kecil namun strategis dalam



menedukasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga berbasis kearifan lokal dan kreativitas. Jika dilakukan secara konsisten, keterampilan ini dapat berkembang menjadi peluang ekonomi produktif yang mendukung ketahanan keluarga dan mengurangi ketergantungan terhadap produk pembersih berbahan kimia yang mahal maupun berbahaya bagi lingkungan. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan sabun jelantah menjadi langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih aktif, kreatif, dan produktif dalam menghadapi isu lingkungan.



## 1.2 Urgensi

Kegiatan pelatihan ***IRT Kreatif, Jelantah Produktif: Inovasi Sabun dari Dapur Sendiri*** memiliki urgensi yang tinggi untuk dilaksanakan, mengingat masih rendahnya kesadaran masyarakat khususnya ibu rumah tangga terhadap dampak pembuangan minyak jelantah dan potensi pemanfaatannya. Di tengah meningkatnya volume limbah rumah tangga setiap hari, minyak jelantah menjadi salah satu limbah yang paling sering dibuang sembarangan, padahal memiliki daya cemar yang cukup tinggi terhadap lingkungan,

terutama saluran air dan tanah. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai urgensi dari diadakannya kegiatan ini :

- Limbah minyak jelantah masih banyak dibuang ke lingkungan tanpa pengolahan.
- Kurangnya edukasi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, mengenai pemanfaatan limbah rumah tangga secara produktif.
- Pembuatan sabun dari minyak jelantah dapat menjadi alternatif penghasilan tambahan dan bentuk kemandirian ekonomi keluarga.
- Menumbuhkan kesadaran ekologis dan keterampilan praktis berbasis green economy.

### 1.3 Tujuan

- Memberikan panduan praktis bagi masyarakat dalam mengolah minyak jelantah menjadi sabun cuci.
- Meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu rumah tangga dalam pengelolaan limbah ramah lingkungan.
- Mendukung program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan

ekonomi) dan poin 11 (kota dan permukiman berkelanjutan).

#### **1.4 Sasaran dan Lokasi Kegiatan**

Kegiatan IRT Kreatif Jelantah Produktif: Inovasi Sabun dari Dapur Sendiri ditujukan kepada 20 ibu-ibu rumah tangga di RW 09 Kelurahan Jemur Wonosari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Sasaran ini dipilih secara khusus karena peran strategis ibu rumah tangga sebagai pengelola utama kebutuhan dapur dan kebutuhan rumah tangga sehari-hari, termasuk mengolah atau membuang limbah rumah tangga seperti minyak jelantah. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai RW 09 pada tanggal 16 Juli 2025 sebagai bagian dari program kerja KKN 67 SAKTI UPN “Veteran” Jawa Timur.



Fokus utama kegiatan ini adalah ibu rumah tangga karena mereka adalah orang yang paling sering menggunakan minyak goreng saat memasak. Namun, banyak orang yang tidak tahu bahwa minyak jelantah, yang biasanya dibuang begitu saja, dapat diubah menjadi produk berguna, seperti sabun cuci serbaguna. Dengan pelatihan kreatif ini, para ibu diharapkan tidak hanya mempelajari cara memanfaatkan limbah rumah tangga, tetapi juga memperoleh keterampilan yang dapat membantu ekonomi kreatif dalam keluarga dan komunitas.

Sementara itu, lokasi pelaksanaan kegiatan dipusatkan di wilayah RW 09 Kelurahan Jemur Wonosari, karena wilayah ini merupakan kawasan padat penduduk dengan mayoritas warganya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dan pekerja informal. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pengurus RW setempat, diketahui bahwa warga di wilayah ini sangat terbuka terhadap kegiatan pelatihan berbasis pemberdayaan masyarakat. Selain itu, belum pernah diadakan pelatihan serupa di lingkungan tersebut, sehingga program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran warga terhadap pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga dan pemberdayaan ekonomi kreatif.



## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pengertian Minyak Jelantah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019), minyak goreng sisa, bekas dipakai untuk menggoreng. Jelantah merupakan minyak dari sisa hasil penggorengan yang telah digunakan berulang kali. Dalam kehidupan sehari-hari, tidak jarang masyarakat Indonesia yang menggunakan jelantah. Oleh karena itu, limbah dari jelantah yang sudah tidak dimanfaatkan oleh masyarakat tersebut dibuang secara sembarangan, misalnya dibuang ke saluran pembuangan yang mengalir ke sungai. Kondisi tersebut sangat memprihatinkan, karena limbah minyak tersebut dapat membuat sungai menjadi tercemar. Untuk menanggulangi hal tersebut,

dilakukan berbagai usaha supaya limbah jelantah tidak menjadi masalah dalam lingkungan

## **2.2 Dampak Limbah Minyak Jelantah**

Pembuangan jelantah secara sembarangan, terutama ke saluran air atau tanah, memberikan dampak yang sangat merugikan bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Salah satu dampak utama adalah pencemaran air. Ketika jelantah dibuang ke saluran pembuangan, minyak ini akan mengalir dan bermuara ke sungai atau badan air lainnya. Di sana, jelantah akan membentuk lapisan tipis di permukaan air yang menghambat difusi oksigen dari udara ke dalam air. Kekurangan oksigen ini menyebabkan terganggunya kehidupan biota air seperti ikan, plankton, dan mikroorganisme lainnya yang bergantung pada oksigen terlarut untuk hidup. Dalam jangka panjang, ekosistem perairan akan rusak dan keanekaragaman hayati bisa menurun drastis.

Minyak jelantah juga dapat menyebabkan pencemaran tanah. Jika dibuang ke tanah, minyak ini akan menyerap dan mengendap dalam lapisan tanah, membuat struktur tanah menjadi tidak sehat. Tanah yang tercemar minyak cenderung kehilangan porositasnya, sehingga menghambat penyerapan air dan



perusakan tanaman. Hal ini berisiko merusak keanekaragaman tanah serta merusak ekosistem mikroba yang ada di dalamnya.

Dampak terhadap saluran pembuangan rumah tangga juga tidak dapat diabaikan. Minyak goreng yang dibuang ke wastafel atau toilet akan mengendap di pipa saluran air. Dalam jangka waktu tertentu, jelantah akan mengeras dan bercampur dengan sisa makanan atau limbah lainnya, membentuk gumpalan yang menyumbat saluran. Hal ini dapat menyebabkan saluran air tersumbat, memicu banjir kecil di lingkungan rumah, serta menimbulkan bau tidak sedap akibat pembusukan di dalam saluran tersebut. Masalah ini tentu menimbulkan kerugian biaya dan waktu untuk perbaikan.

Minyak Jelantah juga dapat menyebabkan pencemaran udara dan kesehatan masyarakat. Jelantah yang dibiarkan menumpuk atau menggenang dalam tempat terbuka bisa membusuk dan menghasilkan senyawa volatil yang berbau menyengat. Minyak bekas ini juga menjadi tempat berkembangnya bakteri patogen serta menarik serangga seperti lalat dan kecoa yang membawa penyakit. Jika tidak segera dibersihkan, kondisi ini bisa meningkatkan risiko penyebaran penyakit di lingkungan sekitar, khususnya penyakit kulit, infeksi saluran pencernaan, hingga gangguan pernapasan akibat bau menyengat yang terus-menerus.



Secara lebih luas, praktik pembuangan jelantah yang tidak bertanggung jawab juga menyumbang pada kerusakan lingkungan global. Minyak yang mengalir ke laut lepas bisa mencemari ekosistem laut, membunuh biota laut, dan mengganggu rantai makanan. Minyak juga bisa menyebar melalui air tanah atau air hujan, memperluas area yang tercemar dan menimbulkan dampak lingkungan dalam skala yang lebih besar. Dengan melihat berbagai dampak tersebut, jelas bahwa limbah jelantah bukanlah masalah sepele. Penanganan yang tepat dan edukasi mengenai bahaya pembuangan sembarangan menjadi sangat penting agar lingkungan tetap terjaga, saluran air tetap bersih, dan kesehatan masyarakat tidak terganggu.

### **2.3 Manfaat Pengolahan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun**



*Coba Fotografi yang berkaitan dengan lingkungan  
Minyak Jelantah*

Pengolahan limbah minyak jelantah menjadi sabun cuci baju merupakan salah satu bentuk inovasi ramah lingkungan yang sekaligus berdampak sosial dan ekonomi, khususnya di tingkat rumah tangga. Minyak jelantah, yaitu minyak goreng bekas pakai yang telah mengalami oksidasi dan pencemaran zat kimia, sering kali dibuang ke saluran air atau tanah secara langsung. Padahal, perilaku ini berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serius. Minyak yang dibuang ke saluran air dapat menyebabkan penyumbatan, mencemari badan air, dan mengganggu keseimbangan ekosistem perairan. Selain itu, jika terurai di tanah, minyak ini dapat menghambat penyerapan air dan nutrisi oleh

tanaman serta mengganggu mikroorganisme tanah yang berperan penting dalam proses biodegradasi.

Dengan mengolahnya menjadi sabun cuci baju, limbah minyak jelantah dapat dialihkan dari jalur pencemaran menjadi produk rumah tangga yang berguna. Proses saponifikasi—yakni reaksi antara minyak dengan alkali (biasanya soda api/NaOH)—menghasilkan sabun padat atau cair yang dapat digunakan untuk mencuci pakaian, khususnya yang kotor berat seperti kain pel, serbet dapur, pakaian kerja, atau sepatu. Sabun dari minyak jelantah ini cenderung memiliki daya pembersih yang kuat karena masih mengandung komponen asam lemak yang efektif untuk mengangkat noda berminyak dan kotoran berat. Dengan demikian, produk ini sangat cocok untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alternatif sabun cuci pembersih rumah tangga dalam konteks rumah tangga dengan intensitas kegiatan mencuci tinggi.

Selain manfaat lingkungan, pengolahan limbah jelantah juga berdampak positif secara ekonomi, khususnya dalam konteks pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (IRT). Melalui pelatihan sederhana, ibu-ibu dapat mengubah limbah dapur menjadi produk bernilai guna dan bahkan bernilai jual. Aktivitas ini bukan hanya mendorong kreativitas dan keterampilan, tetapi juga membuka peluang usaha kecil rumahan dengan modal yang relatif rendah.

Sabun dari minyak jelantah dapat diproduksi secara mandiri dan dijual ke tetangga, pasar tradisional, hingga melalui platform daring seperti media sosial atau marketplace. Hal ini menjadi bentuk nyata

...ri...ep...non...rku...di...a...ah...k...lug...ne...ja...  
...le...t...si...ju...si...di...amb...day...eart...ng...apat...  
dimanfaatkan.

Sementara itu dari sisi sosial, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas antaranggota masyarakat. Pelatihan bersama, kerja kelompok, dan kegiatan produksi bersama mendorong interaksi positif yang memperkuat ikatan sosial antar anggota komunitas. IRT yang sebelumnya pasif dapat menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam berkontribusi secara ekonomi di rumah tangga maupun komunitas. Selain itu, program pengolahan minyak jelantah juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan edukasi lingkungan, baik di sekolah maupun dalam kegiatan masyarakat. Edukasi seperti ini penting untuk menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan bukanlah tugas eksklusif pemerintah, melainkan juga tanggung jawab setiap individu dalam kesehariannya.

#### **2.4. Alat dan Bahan yg Dibutuhkan**

- 3 baskom plastik
- 1 pengaduk kayu/plastik

- 1 saringan
- 1 kain perca
- 250ml minyak jelantah
- 15gr kopi bubuk
- 40gr soda api
- 87.5ml air
- 1 Cetakan agar-agar



*Gambar 2. Alat dan Bahan yang Dibutuhkan*

## 2.5. Penjelasan Langkah-langkah pembuatan sabun dari minyak jelantah



**Gambar 3.** Kopi yang sudah dicampur dengan minyak

- Campur 250 ml minyak dengan 15 gram bubuk kopi. Langkah pertama dalam proses ini ialah mencampurkan 250 ml minyak jelantah yang sudah disaring dari sisa makanan kasar dengan 15 gram bubuk kopi murni. Bubuk kopi berfungsi sebagai bahan tambahan yang memberikan efek eksfoliasi (pengelupasan sel kulit mati) jika digunakan sebagai sabun mandi, atau sebagai pengangkat kotoran berat jika digunakan untuk mencuci. Pastilah minyak sudah bebas dari kotoran kasar agar hasil akhir sabun tidak terkontaminasi partikel asing.
- Aduk rata, lalu diamkan selama 24 jam. Setelah minyak dan bubuk kopi dicampurkan, aduk campuran tersebut hingga merata. Pengadukan bertujuan agar zat aktif dalam kopi menyatu sempurna ke dalam

minyak. Setelah diaduk rata, diamkan campuran ini dalam wadah tertutup selama kurang lebih 24 jam di suhu ruang. Proses perendaman ini memungkinkan minyak menyerap aroma dan kandungan dari kopi dengan lebih optimal.



Gambar 4. Penyaringan minyak dan kopi

- Saring campuran minyak dan kopi dengan kain perca.

Setelah didiamkan selama 24 jam, langkah selanjutnya adalah menyaring campuran minyak kopi tersebut menggunakan kain perca atau kain saring halus. Tujuannya adalah memisahkan bubuk kopi dari minyak, agar tidak

terbawa ke dalam proses pembuatan sabun berikutnya. Minyak hasil saringan inilah yang akan digunakan sebagai bahan dasar utama sabun.



*gambar 5. Wadah Plastik*

Siapkan wadah plastik tahan panas yang ukurannya 87,5 ml dan tuangkan ke dalamnya.

Dalam wadah plastik tahan panas (bukan aluminium atau logam), ukur dan tuangkan 87,5 ml air bersih. Wadah harus cukup besar agar dapat menampung reaksi kimia berikutnya. Pastikan juga bahwa ruangan memiliki ventilasi

yang baik karena langkah berikutnya melibatkan bahan kimia yang cukup reaktif.



Gambar 6. Menambahkan Soda Api ke Air

- Tambahkan 40 gram soda api secara perlahan ke dalam air. Selanjutnya, tambahkan 40 gram soda api ( $\text{NaOH}$ ) ke dalam air secara perlahan, bukan sebaliknya. Penting untuk menambahkan soda api ke air (bukan air ke soda api) guna menghindari reaksi kimia yang terlalu cepat dan panas yang berlebihan. Aduk perlahan dengan sendok tahan panas hingga larut sempurna. Campuran ini akan menjadi larutan

alkali, komponen penting dalam proses saponifikasi (reaksi pembentukan sabun).

- Aduk larutan soda api hingga benar-benar merata.

Setelah semua butiran soda api larut, terus aduk perlahan hingga larutan menjadi jernih dan suhunya mulai menurun. Pastikan larutan tidak terlalu panas ketika akan dicampur dengan minyak agar reaksi saponifikasi dapat berjalan dengan baik dan aman.

- Campurkan minyak yang sudah disaring ke dalam larutan soda api.

Langkah berikutnya adalah mencampurkan minyak hasil saringan (yang sudah mengandung aroma dan ekstrak kopi) ke dalam larutan soda api yang telah dingin. Lakukan pencampuran secara perlahan sambil terus diaduk agar terjadi reaksi kimia antara asam lemak dalam minyak dengan alkali (saponifikasi). Gunakan alat pengaduk tahan panas dan pastikan semua bagian tercampur rata.



**Gambar 7.** *Proses pengadukan campuran bahan*

- Aduk campuran hingga mengental dan menyerupai adonan. Proses pengadukan ini bisa memakan waktu sekitar 15–30 menit tergantung pada suhu dan kekentalan bahan. Aduk terus hingga adonan sabun mulai mengental seperti pasta dan tidak mudah terpisah. Jika tersedia, Anda bisa menggunakan blender tangan (hand blender) khusus untuk mempercepat proses emulsifikasi.



***Gambar 8. Adonan dituang ke dalam cetakan***

- Tuangkan adonan sabun ke dalam cetakan.  
Setelah adonan sabun cukup mengental, segera tuangkan ke dalam cetakan sabun. Cetakan bisa berupa cetakan silikon, plastik, atau kotak kayu yang dilapisi plastik/kertas minyak. Ratakan permukaan adonan dan hentakkan perlahan untuk mengeluarkan gelembung udara yang terperangkap di dalamnya.



**Gambar 9.** Adonan yang sudah dituangkan ke Cetakan

- Diamkan hingga sabun mengeras dan warnanya berubah sedikit memutih.

Biarkan cetakan sabun dalam suhu ruang selama 24–48 jam tanpa dipindahkan atau diganggu. Selama proses ini, sabun akan mengeras secara perlahan dan warnanya akan mulai berubah menjadi sedikit lebih terang atau memutih. Ini adalah indikasi bahwa proses awal pembentukan sabun telah berlangsung.



***Gambar 10. Sabun yang sudah Jadi***

- Keluarkan sabun dari cetakan dan diamkan selama 2 minggu (semakin lama semakin baik) sebelum digunakan. Setelah sabun mengeras, keluarkan dengan hati-hati dari cetakan. Jangan langsung digunakan, karena sabun masih dalam tahap curing atau proses pematangan. Diamkan sabun selama 14 hari (2 minggu) di tempat teduh dan berventilasi agar air yang masih tersisa dapat menguap dan sabun menjadi lebih keras serta aman digunakan. Setelah masa curing selesai, sabun siap digunakan untuk mencuci baju atau peralatan rumah tangga.



## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1. Kesimpulan**

Pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah bagi ibu rumah tangga bukan hanya sekadar kegiatan keterampilan, melainkan juga bentuk nyata dari edukasi lingkungan dan pemberdayaan ekonomi skala rumah tangga. Dalam keseharian, minyak jelantah sering kali dianggap sebagai limbah yang tak berguna dan dibuang begitu saja, padahal jika dikelola dengan baik, limbah ini bisa diolah menjadi produk yang tidak hanya bermanfaat tetapi juga bernilai ekonomis. Kegiatan pelatihan ini mengajak ibu rumah tangga untuk lebih peka terhadap potensi yang ada di sekitar mereka dan mendorong perubahan pola pikir dari "buang limbah" menjadi "olah dan manfaatkan".

Melalui pelatihan ini, peserta tidak hanya diajarkan cara teknis membuat sabun dari bahan sederhana, tetapi juga diperkenalkan pada cara berpikir kreatif dan mandiri. Mereka belajar bahwa keterampilan sederhana seperti ini dapat membawa dampak besar, baik untuk lingkungan



maupun untuk ekonomi keluarga. Dengan memanfaatkan minyak jelantah yang sebelumnya dianggap sampah, ibu rumah tangga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan sekaligus menciptakan peluang usaha kecil yang potensial. Ini adalah contoh nyata penerapan ekonomi sirkular dalam skala rumah tangga yang mudah dijalankan, berkelanjutan, dan berdampak langsung.

Selain itu, kegiatan ini membangun rasa percaya diri bagi para ibu, bahwa mereka juga memiliki peran besar dalam membentuk keluarga yang tangguh dan lingkungan yang sehat. Pelatihan ini juga menjadi ruang belajar bersama, tempat berbagi pengalaman, saling memberi semangat, dan memunculkan semangat gotong royong antaranggota komunitas. Ketika ibu-ibu semakin kreatif dan aktif, mereka tidak hanya menjadi pengelola rumah tangga, tapi juga agen perubahan bagi lingkungannya. Dengan semangat ini, pelatihan yang sederhana pun dapat menjadi awal dari gerakan besar menuju masyarakat yang lebih peduli, lebih produktif, dan lebih mandiri.

### **3.2. Saran dan Rekomendasi**



Melihat antusiasme dan potensi besar dari ibu rumah tangga dalam kegiatan ini, sudah sepatutnya pelatihan semacam ini tidak berhenti sampai di sini. Akan sangat baik jika pelatihan ini dapat terus dikembangkan, tidak hanya dalam hal keterampilan teknis, tetapi juga dalam aspek pemasaran produk, pengemasan, hingga pengelolaan usaha kecil. Dengan begitu, sabun dari minyak jelantah tidak hanya digunakan untuk kebutuhan pribadi, tapi bisa benar-benar menjadi produk yang siap dipasarkan, bahkan menjadi sumber penghasilan tambahan.

Akan sangat membantu jika para ibu mulai membentuk kelompok atau komunitas kecil di lingkungan mereka tidak hanya untuk produksi, tapi juga untuk saling belajar, bereksperimen, dan mendukung satu sama lain. Di sisi lain pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pihak swasta, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih besar, baik berupa pelatihan lanjutan, akses permodalan, maupun legalitas usaha bagi para pelaku usaha rumahan yang memanfaatkan limbah sebagai bahan baku. Dukungan ini penting agar inisiatif kecil dari masyarakat dapat tumbuh dan berkembang menjadi gerakan yang lebih besar dalam menciptakan ekonomi berbasis lingkungan.



Bagi peserta yang merasa belum percaya diri, tidak perlu khawatir setiap keterampilan butuh waktu untuk tumbuh. Yang terpenting adalah memulai dulu, mencoba, dan terus belajar dari pengalaman. Tidak ada usaha kecil yang sia-sia, apalagi jika dilakukan bersama-sama dan dengan niat yang tulus untuk kebaikan bersama. Mari terus jaga semangat kreatif ini, karena ibu rumah tangga bukan hanya tulang punggung keluarga, tetapi juga pilar penting dalam membangun masyarakat yang mandiri, peduli, dan berdaya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). *Bahaya Penggunaan Minyak Goreng Berulang Kali*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019). *Pengertian Minyak Goreng Sisa*. <https://kbbi.web.id/jelantah>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pengelolaan Limbah Rumah Tangga*.
- Nuraini, S. & Kurniasari, E. (2020). Pelatihan Daur Ulang Minyak Jelantah bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 45–53.
- United Nations. (2015). *Sustainable Development Goals (SDGs)*. <https://sdgs.un.org/goals>
- Wibowo, H. (2018). Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Ramah Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 10(2), 75–82.



## LAMPIRAN



**Gambar 11. Dokumentasi Kegiatan**



PEMERINTAH KOTA SURABAYA  
KECAMATAN WONOCOLO  
KELURAHAN JEMUR WONOSARI

Jl. Jemursari VIII/49 Surabaya 60237

Telepon 031-8413417

Laman [surabaya.go.id](http://surabaya.go.id), Pos-el [kel\\_jemurwonosari@surabaya.go.id](mailto:kel_jemurwonosari@surabaya.go.id)

**SURAT PERNYATAAN/KETERANGAN KESEDIAAN BEKERJASAMA MITRA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Ewa Indra Dwi A, SE*  
Jabatan : *Kepala Seksi Pemerintahan dan Pelayanan Publik.*  
Instansi Mitra : *Kelurahan Jemur Wonosari*  
Alamat : *Jl. Jemursari VIII /49 Surabaya*

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Bela Negara SDGs dari Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dengan judul program: KKN Kelompok 67 Sinarengan Aktif lan Kreatif (SAKTI).

Adapun sebagai ketua kelompok KKN Bela Negara SDGs adalah:

Nama : *Purwasih Diansiwi*  
NPM : *22041010019*

Program Studi : *Administrasi Publik*

Fakultas : *Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik*

Bersama ini kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara Kelurahan Jemur Wonosari dan ketua kelompok KKN Bela Negara SDGs tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab tanpa ada unsur paksaan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



*( Ewa Indra Dwi A, SE )*

**Gambar 12. Surat Pernyataan Kerja Sama Dengan Mitra**